

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan yang berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor perkebunan di Indonesia setiap tahun terus berkembang. Pengembangan sektor perkebunan memiliki arti penting dalam pembangunan pertanian baik skala regional maupun nasional. Pada saat ini, sektor perkebunan dapat menjadi penggerak pembangunan nasional karena dengan adanya sumber daya yang besar, mendukung pada ekspor, dan komponen penting yang kecil akan dapat menghasilkan devisa dalam jumlah yang besar. Tanaman perkebunan memiliki peran sebagai salah satu sumber sektor pertanian, penyedia bahan baku industri sehingga dapat diandalkan terhadap luar negeri serta dalam kelestarian lingkungan hidup.

Di Kabupaten Jember, kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan serta memiliki prospek yang cukup baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember menyatakan total produksi kopi mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebanyak 1.323,6 ton, dan tahun 2019 total produksi kopi sebanyak 4.930,6 ton. Komoditas kopi menjadi bahan perdagangan yang cukup tinggi di dunia, maka dalam rangka mensukseskan komoditas ini, perkebunan kopi mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk menghasilkan kopi sebagai bahan ekspor.

Menurut Hadipernata (2011) Kopi luwak (Civet coffee) merupakan salah satu produk kopi khas Indonesia yang dihasilkan dari biji kopi yang telah dicerna oleh hewan luwak dengan nama latin (*Paradoxurus hermaphroditus*). Luwak memilih buah kopi yang mempunyai tingkat kematangan yang optimum berdasarkan rasa dan aroma, luwak memakannya dengan mengupas kulit luarnya, lalu menelan biji serta lendirnya. Beberapa faktor yang menyebabkan kopi luwak terasa enak dipengaruhi oleh berbagai rangkaian proses fermentasi dan pengolahannya.

Zhibond Coffee merupakan salah satu usaha kecil yang bergerak dibidang perkopian. Usaha kecil Zhibond Coffee ini berada di Perumahan Milenia No E26 Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Kopi yang diolah oleh Zhibond Coffee berupa kopi arabika, robusta, liberika, dan kopi luwak liar. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menganalisis kopi luwak liar yang dihasilkan oleh Zhibond Coffee. Zhibond Coffee mengolah kopi luwak liar menjadi olahan *kopi luwak liar sangrai*, dan *kopi luwak liar bubuk* serta memasarkan produknya melalui media sosial, pasar semi modern seperti Transmart, dan Roxy Mall. Tempat usaha ini telah memiliki legalitas PIRT, Halal, SIUP, dan SNI. Untuk mendapatkan bahan baku kopi luwak liar Zhibond Coffee bekerjasama dengan pemasok kopi luwak liar yang berada di Kabupaten Jember. Produksi yang dihasilkan Zhibond Coffee pada kopi luwak liar sangrai 14 kg/bulan dengan bahan baku sebanyak 20Kg, dan kopi luwak liar bubuk 25 kg/bulan atau 250 pcs kopi luwak liar.

Permasalahan yang dihadapi oleh Zhibond Coffee yaitu terjadi pada stock bahan baku yang tidak pasti, karena yang dipakai adalah kopi luwak liar dan harganya pun tidak stabil atau berubah – ubah. Sedangkan Zhibond Coffee harus menjaga stabilitas harga ke konsumen untuk produk kopi luwak liar kemasan bubuk. Dengan demikian, Zhibond Coffee perlu menyusun rantai nilai yang membentuk produknya agar dapat mengidentifikasi setiap aktivitas dan mengetahui besarnya keuntungan serta nilai tambah yang diperoleh pada masing-masing produk olahan kopi luwak liar oleh Zhibond Coffee.

Menurut Amirullah (2015:69) Rantai nilai produk adalah aktivitas yang berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan purna jual. Rantai nilai mencakup aktivitas yang terjadi karena hubungan dengan pemasok (*Supplier Linkages*), dan hubungan dengan konsumen (*Consumer Linkages*). Tujuan dari rantai nilai yaitu untuk meningkatkan keunggulan kompetitif serta dapat menciptakan suatu nilai yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Struktur biaya digunakan oleh Zhibond Coffee untuk menganalisis biaya total, penerimaan, dan pendapatan. Biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk olahan kopi luwak liar baik biaya variabel maupun

biaya tetap. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari kopi luwak liar sangrai dan luwak liar bubuk dikalikan dengan harga jual produk tersebut. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh Zhibond Coffee dengan biaya yang dikeluarkan oleh usaha tersebut.

Menurut Marimin dan Maghfiroh (2013:129) Nilai tambah adalah suatu perubahan nilai yang terjadi karena adanya perlakuan terhadap suatu input pada suatu proses produksi. Arus peningkatan nilai tambah komoditas pertanian terjadi di setiap mata rantai pasok dari hulu ke hilir yang berawal dari petani dan berakhir pada konsumen akhir. Tujuan dari nilai tambah pada produk olahan kopi luwak liar ialah untuk membandingkan besarnya nilai tambah yang didapatkan dari olahan kopi luwak liar sangrai dengan kopi luwak liar bubuk.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“RANTAI NILAI PRODUK OLAHAN KOPI LUWAK LIAR PADA UMKM ZHIBOND COFFEE DI KABUPATEN JEMBER ”**. Dengan menganalisis rantai nilai diharapkan dapat mengidentifikasi aktivitas – aktivitas bisnis usaha sehingga dapat mengetahui nilai tambah pada produk olahan kopi luwak liar dan besarnya keuntungan yang diperoleh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rantai nilai olahan kopi luwak liar dalam produk kopi luwak liar sangrai, dan kopi luwak liar bubuk?
2. Berapakah besar biaya total, penerimaan, dan pendapatan pengolahan kopi luwak liar pada Zhibond Coffee ?
3. Berapakah nilai tambah pengolahan kopi luwak liar yang diterima oleh Zhibond Coffee ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi rantai nilai pengolahan kopi luwak liar pada Zhibond Coffee
2. Menghitung besar biaya total, penerimaan, dan pendapatan dari pengolahan kopi luwak liar pada Zhibond Coffee
3. Menghitung nilai tambah pengolahan kopi luwak liar yang diterima oleh Zhibond Coffee.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bahan pertimbangan Zhibond Coffee dalam mengambil keputusan dan pengembangan usaha tersebut.
2. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis rantai nilai olahan kopi luwak liar serta menerapkan ilmu – ilmu yang diperoleh dalam kuliah
3. Bagi mahasiswa
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca yang ingin mengetahui tentang rantai nilai produk olahan kopi luwak liar, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.